

**KONSEP MAUT DALAM AL-QUR'AN**  
**(STUDI KOMPARATIF TAFSIR FĪ ZHILĀLIL QUR'AN DAN TAFSIR AL-**  
**MIŞBĀH)**

**TESIS**



**Disusun Oleh:**

M. Halif Asyroful Bahana

22502006

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

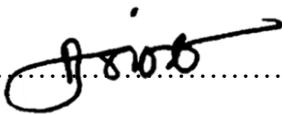
**2024**

## PERSETUJUAN

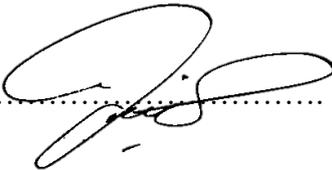
Tesis ini dengan judul “KONSEP MAUT DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR FĪ ZHILĀLIL QUR’AN DAN TAFSIR AL-MIŞBĀH)” oleh M. HALIF ASYROFUL BAHANA telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Kediri

### Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

1.  .....

2. Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M. Ag

2.  .....

Kediri, 29 Mei 2024

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis ini dengan judul “KONSEP MAUT DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR FĪ ZHILĀLIL QUR’AN DAN TAFSIR AL-MIŞBĀH)” ini telah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Ag) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 27 Juni 2024.

Tim penguji:

1. Dr. Addin Arsyadana, M.Pd.I

(Ketua Sidang)



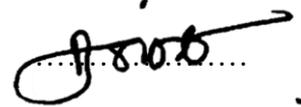
2. Dr. Mohamad Zaenal Arifin, M.HI

(Penguji Utama)



3. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

(Penguji 1)



4. Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M. Ag

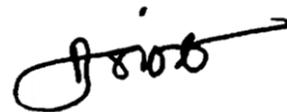
(Penguji 2)



Kediri, 27 Juni 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri



Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Halif Asyroful Bahana

NIM : 22502006

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Penelitian: KONSEP *MAUT* DALAM AL-QUR'AN (STUDI  
KOMPARATIF TAFSIR FĪ ZHILĀLIL QUR'AN DAN TAFSIR  
AL-MIṢBĀH)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 27 Juni 2024  
Hormat saya,

M. Halif Asyroful Bahana

## HALAMAN MOTTO

إِذِ الْفَتَىٰ حَسَبَ اِعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Karena derajat seorang pemuda diukur dari keyakinannya. Bagi siapapun yang tidak punya keyakinan, maka ia tidak akan bisa mengambil manfaat.”

(Nadhom Al-Imrithi)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

Bapak ibu tercinta, atas segala upaya, do'a, dan kasih sayangnya yang senantiasa mengalir dalam setiap langkah.

Serta sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana

IAIN Kediri Angkatan Semester Ganjil 2022

## ABSTRAK

M. Halif Asyroful Bahana, 2024, Konsep Maut dalam Al-Qur'an : Studi Komparatif Tafsir Fī Z̤hilālil Qur'an dan Tafsir Al-Miṣbāh, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri. Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. 2. Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M. Ag.

Kata Kunci: *Maut, al-Qur'an, Tafsir Fī Z̤hilālil Qur'an, Tafsir Al-Miṣbāh*

Mati adalah lawan kata dari hidup, Kata maut sering diartikan dengan hilangnya ruh dari jasad. Dalam al-Qur'an kata maut disebutkan sebanyak 161 kali dalam 53 surat dengan berbagai bentuk derivasinya. Penafsiran konsep maut pada tafsir Fī Z̤hilālil Qur'an dan tafsir al-Miṣbāh menjelaskan bahwasanya kematian menurut al-Quran adalah suatu kepastian, tetapi tidak ada manusia yang dapat mengetahui kapan pastinya kematian akan terjadi. Al-Quran menjelaskan tentang perjanjian antara manusia dan Rabb-nya, serta proses penciptaan manusia, namun tidak memberikan informasi tentang kapan seseorang akan meninggal.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research). Objek kajiannya adalah maut dan ayat-ayat yang menjelaskan konsep maut dalam al-Qur'an. Adapun data primernya bersumber dari Tafsir Fi Z̤hilālil Qur'an karya Sayyid Quthb dan Tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema. Analisa data menggunakan metode "deskriptif analitis" dan analisis tafsir menggunakan metode tahlili dengan menguraikan makna al-Qur'an ayat demi ayatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika menafsirkan ayat-ayat mengenai maut dalam al-Qur'an terdapat perbedaan dan persamaan antara Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab. Adapun perbedaannya adalah pada pendekatan, interpretasi teks dan model penafsirannya. Seperti yang tercantum pada penafsiran Qs. Ali Imran ayat 140. Sayyid Quthb menggunakan pendekatan teologis dan ideologis, sedangkan M. Quraish Shihāb menggunakan pendekatan sosiologis dalam menafsirkan ayat tersebut. Sayyid Quthb menjelaskan bahwa istilah "syahid" merujuk kepada orang-orang terpilih yang dipilih oleh Allah dari kalangan para pejuang (mujahid). Penjelasan ini relevan mengingat Sayyid Quthb sendiri adalah seorang pejuang dan pemikir Islam kontemporer yang terkenal dari Mesir. Sedangkan M. Quraish Shihāb menekankan aspek sosiologis tentang syahid bahwa orang yang syahid akan menjadi persaksian yang dihormati oleh orang lain sebagai seorang pejuang, dan dia akan menjadi teladan bagi mereka. Melalui kematian sebagai syahid, dia menyaksikan kebenaran dan juga mendapatkan ganjaran Ilahi yang dijanjikan bagi mereka yang berjuang dengan tulus. Adapun persamaannya adalah kematian menurut al-Qur'an adalah suatu kepastian, tetapi tidak ada manusia yang dapat mengetahui kapan pastinya kematian akan terjadi dan mereka juga tidak bisa lari dari kematian.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan tesis. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu penyusun harapkan Syafaatnya yang karenanya penyusun mampu menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini tentunya penulis tidaklah sendiri, ada begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan pada penulis untuk mencapai keberhasilan, dengan segala kerendahan hati penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Kediri Bapak Dr. Wahidul Anam, M.Ag. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Ketua Prodi IAT Dr. Mohammad Zaenal Arifin, M.HI., Pascasarjana IAIN Kediri beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian serta dorongan sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.
2. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. dan Dr. Moh. Shofiyul Huda, MF, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
3. Segenap dosen Program Pascasarjana IAIN Kediri, atas berbagai ilmu yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Keluargaku tersayang, Bapak Nuril Huda dan Ibu Titin Fatimatur Rosidah, Kakek Bapak Nasruddin dan Nenek Ibu Istianah, Kakak M. Adrik Syahirul

Fahmi dan Adik Nayla Irsyadul Aulia yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis di Pascasarjana Prodi IAT IAIN Kediri dengan lancar.

5. Teman-teman mahasiswa Prodi IAT Pascasarjana IAIN Kediri angkatan 2022/2023 dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis dapat menjalani studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itulah penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian ini

Akhirnya, penulis hanya bisa berharap dan berdoa, semoga kebaikan kebaikan pihak-pihak tersebut dapat menjadi amal shaleh serta mendapatkan imbalan dari Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal alamin.

Kediri, 29 Mei 2024

Penyusun,

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fatḥah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ..... / ا .....	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

ي ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
و ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. Ta marbūṭah

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-ḥajj*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘alī (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta‘murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

سَيِّئٌ : *Syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah,

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān*, *Al-sunnah qabl al-tadwīn*.

### 9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*.

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Telaah Pustaka .....	13
F. Kajian Teoritis.....	16
G. Metodologi Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Penegertian Kematian .....	24
B. Kematian Dalam Al-Qur'an.....	28
C. Proses, Tanda-tanda dan Sebab Terjadinya Kematian.....	31

D. Ayat-ayat kematian .....	37
E. Terma-terma Kematian Dalam Al-Qur'an .....	43
F. Klasifikasi Ayat-ayat Tentang Maut Dalam Al-Qur'an.....	54
<b>BAB III BIOGRAFI SAYYID QUTHB DAN M. QURAISH SHIHAB.....</b>	<b>59</b>
A. Biografi Sayyid Quthb dan Tafsir Fī Z̤hilālil Qur'an .....	59
B. Biografi M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Miṣbāh .....	76
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>86</b>
A. Penafsiran Sayyid Quthb dan M. Quraish Shihab Terhadap Konsep Maut .....	86
B. Pemaparan Persamaan dan Perbedaan Dalam Menafsirkan Konsep Maut Dalam Al-Qur'an .....	144
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>163</b>
A. Kesimpulan .....	163
B. Saran.....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>